BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

a. Nilai persatuan Indonesia

Indonesia adalah masyarakat multi-budaya dengan banyak agama dan kepercayaan. Keberagaman bangsa Indonesia merupakan nilai postif yang patut mendapat perhatian khusus untuk membentuk sumber kekuatan dan keberanian bagi bangsa Indonesia di dunia dengan julukannya yaitu “Negara Persatuan” yang berarti negara yang bukan berdasarkan individual atau satu golongan tertentu dalam menangani paham golongan ataupun perseorangan tetapi berlandaskan atas asas kekeluargaan, saling tolong menolong, toleransi, dan berkeadilan sosial. (Hanafi, 2018:57). Menurut Kaelan (2013:142) Yang dimaksud dengan “Persatuan” merupakan kata dasar dari “satu“ dengan imbuhan “per” dan “an” yang merupakan kata kerja, secara morfologis berarti hasil tindakan. Dalam KBBI, persatuan berarti gabungan(ikatan, kumpulan) beberapa bagian yang sudah bersatu perserikatan, berserikat. Jadi konsep “persatuan” adalah proses dinamis pembangunan bangsa dan Negara serta proses penyatuan wilayah, Negara dan bangsa Indonesia.

Persatuan bangsa yang hidup di wilayah Indonesia, merupakan persatuan Indonesia bangsa yang berada di wilayah Indonesia dan telah

menjadi satu karena memutuskan untuk menjalani kehidupan nasional yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia adalah unsur aktif kehidupan bernegara Indonesia dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut serta dalam pencapaian perdamaian dunia yang sedang berlangsung. (Magdalena,dkk, 2019:125).

Persatuan Indonesia merupakan seluruh unsur yang menjadi satu dalam Indonesia. Sila ke-3 ini merupakan ide gagasan dari Bung Karno yang disebut Kebangsaan Indonesia atau nasionalisme. Pada hubungannya dengan keragaman budaya, Persatuan Indonesia merupakan masyarakat yang menyatu dengan keberagaman budaya. Mampu hidup rukun, damai, toleransi dan menerima budaya satu dengan yang lainnya. Dalam lambang negara Indonesia, sila Persatuan Indonesia digambarkan dengan pohon beringin. Maksud dari pohon beringin sendiri menggambarkan sebuah pohon besar dan rimbun yang dapat digunakan manusia untuk berlindung dibawahnya. Hal tersebut menggambarkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Bangsa Indonesia bersatu, utuh, dan tidak tercerai-berai (Fitri, 2022).

Pancasila sila Persatuan Indonesia terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Adanya Persatuan Indonesia akan membuat kehidupan yang berdaulat, rukun, damai, dan serasi. Indonesia juga akan menciptakan negara yang berasas kekeluargaan, tolong menolong dengan dasar keadilan sosial. Persatuan yang dimaksud ini sebagai suatu konsep pemahaman bahwa memiliki tujuan mementingkan persatuan dan kedamaian untuk semua rakyat Indonesia yang memiliki ragam agama, suku, bahasa, dan budaya, lalu mampu disatukan oleh Bhineka Tunggal Ika atau berbedabeda tetapi tetap satu,meskipun dalam keaadan yang susah. Didalam persatuan ditanamkan nilai untuk menciptakan kerukunan antar bangsa Indonesia dan juga bertujuan untuk memlihara kerukunan yang menurut kemerdekaan, perdamian abadi, dan keadilan

sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Perintah ini menanamkan esensi persatuan dan menciptakan kedamaian bagi bangsa Indonesia (Hanafi, 2018). Menurut Sukowiyono (2013, 95-96) indikator nilai-nilai persatuan yang dimaksud yaitu:

a. Persatuan;
b. Kebersamaan;
c. Kecintaan pada bangsa;
d. Bhineka Tunggal Ika.

b. Kearifan lokal

Kearifan lokal dalam disiplin ilmu humaniora disebut juga *local genius*, *local genius* adalah *cultural identity*, kearifan lokal adalah kepribadian atau karakter sosial suatu negara yang membuat negara tersebut memiliki pilihan untuk mengasimilasi, bahkan mengembangkan budaya dari luar atau negara yang berbeda ke dalam dirinya pribadi dan kapasitasnya. Watak dan kepribadian tersebut jelas sesuai dengan perspektif keberadaan di wilayah setempat sehingga tidak terjadi perubahan kualitas. Kearifan lokal sebagai metode untuk mengembangkan masyarakat dan melindungi diri dari masyarakat asing yang buruk (Wibowo, dkk, 2015:16-17). Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dipunyai sekelompok etnis tertentu yang didapatkan berdasarkan yang telah dialami oleh masyarakat (Rahyono, 2009). Maksudnya, kearifan lokal merupakan sesuatu yang diperoleh masyarakat tertentu melewati hal-hal yang pernah dialami serta belum tentu masyarakat lain mengalaminya.

Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai gaya hidup dan informasi sebagai metodologi kehidupan seharihari seperti aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat luas dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah praktik dan

kecenderungan yang telah terbiasa dilakukan oleh kumpulan individu dari satu zaman ke zaman lain hingga saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat menjadi hukum standar di wilayah tertentu. Berdasarkan kesepakatan ini, dapat diuraikan bahwa kearifan lokal dapat dianggap sebagai pemikiran lingkungan yang cerdik, penuh dengan kecerdasan lingkungan, bernilai baik, yang ditanamkan dan diikuti oleh individu-individu dari daerah setempat (Alfian, Magdalia, 2013:428). Jadi bisa dikatakan bahwa kearifan lokal dibingkai dari manfaat sosial yang ada di masyarakat setempat dan diidentifikasi dengan kondisi geologis dari perspektif yang luas.

Pada dasarnya, kearifan lokal adalah cara berpikir tentang kehidupan dan informasi seperti halnya metodologi kehidupan yang berbeda seperti latihan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjawab berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Istilah ini dalam bahasa Inggris dikonseptualisasikan sebagai *local wisdom* (kebijakan setempat) atau *local knowledge* (pengetahuan setempat) atau *local genius* (kecerdasan setempat). Kelompok masyarakat memiliki pemahaman, program, latihan, pelaksanaan terkait untuk mengikuti, meningkatkan, membina komponen kebutuhan mereka, dengan mempertimbangkan iklim dan SDM yang ada di lingkungan mereka. Berangkat dari pengertian tersebut, kearifan lokal merupakan sesuatu yang secara eksplisit diidentikkan dengan budaya tertentu (*neighborhood culture*) dan mencerminkan gaya hidup suatu wilayah lokal tertentu (*neighborhood local area*). Dengan kata lain, kearifan lokal bersemayam pada budaya lokal (*local culture*) (Anwar Hafid dkk, 2015:7).

c. Festival Kresnayana

Candi Penataran merupakan salah satu candi Hindu terbesar di Jawa Timur dengan luas 12.946 m^2. Candi ini tepatnya terletak pada Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Candi Penataran lebih sering dikenal dengan

Candi Palah, karena adanya prasasti Palah pada kompleks candi tersebut. Adanya Candi Penataran ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya peningkatan wisatawan lokal dan mancanegara.

Kekayaan budaya Candi Penataran terlihat jelas dalam bentuk relief yang terpahat pada dinding-dinding candi berdasarkan analogi romantisme hidup tokoh yang dihormati. Relief Ramayana, Sri Tanjung, dan Kresnayana yang terpahat pada dinding Candi Penataran mempunyai kemiripan dengan cerita Ken Arok dan Ken Dedes. Kemiripan cerita juga didasari oleh semangat kepahlawanan tokoh-tokoh yang dipuja, seperti Sri Rama dalam cerita kepahlawanan Ramayana, Sri Tanjung dalam cerita kepahlawanan Sri Tanjung, dan Sri Kresna dalam cerita kepahlawanan Kresnayana.

Diantara sekian banyaknya cerita yang terukir di dinding Candi Penataran, Kresnayana merupakan salah satu kisah yang harus diungkap kembali keberadaannya. Berbeda dengan relief lainnya, relief Kresnayana yang ada di Candi Penataran hanya terputus hingga kisah penculikan Rukmini saja. Pasca penculikan Dewi Rukmini, cerita kepahlawanan Kresnayana memiliki beberapa cerita yang dapat kembali diungkap dari latar belakang tokoh Sri Kresna. Selain kisah-kisah menarik pada cerita kepahlawanan Kresnayana, juga terdapat beberapa pesan tentang kepemimpinan Sri Kresna (Disbudpar Jatim, 2022).

Pada tahun 2018, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur memiliki ide untuk mengadakan pertunjukan dengan mengangkat cerita kepahlawanan Kresnayana yang digelar di Candi Penataran. Semangat sosok Sri Kresna menjadi cikal bakal gagasan digelarnya Festival Kresnayana. Semangat tokoh Sri Kresna mempunyai kemiripan dengan tokoh Ken Arok dan juga Raden Mas Said atau lebih dikenal dengan Sunan Kalijaga. Ketiga tokoh ini memiliki karakter dan

semangat yang sama dengan latar belakang penjahat dan mulai berada pada jalan kebenaran. Beberapa kemiripan semangat tokoh ini menghasilkan sudut pandang yang menarik selain kisah romantis dan cinta yang membentuk narasi para karakter tersebut.

Festival Kresnayana kini menjadi gelaran rutin yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Blitar. Sesuai dengan nama yang disandangnya, kisah yang diangkat pada setiap gelaran ini berpusat pada tokoh Kresna, namun dengan jalan cerita yang berbeda-beda.

Festival Kresnayana merupakan pengembangan bidang kebudayaan pada lingkup seni unjuk drama tari yang memvisualisaikan semangat Kresna dalam hal kepemimpinan sehingga lebih mempesona dan mudah dimengerti masyarakat. Festival Kresnayana ini dilatarbelakangi cerita yang selalu mengutamakan nilai persatuan yang sepadan dengan branding Kabupaten Blitar “Lands of Kings”. Festival ini juga dimeriahkan dengan beberapa rangkaian acara pendukung seperti pameran UMKM produk-produk kreatif.

Festival Kresnayana menjadi kegiatan rutin tahunan sejak tahun 2019. Hingga pada tahun 2023 ini, Festival Kresnayana sudah digelar sebanyak 10 kali. Beberapa kisah yang diangkat dalam festival ini antara lain:

Tabel 2.1 Judul Pagelaran Kearifan Lokal Kresnayana

No.	Tanggal Pelaksanaan	Judul Pagelaran
1.	15 November 2019	Sri Krisna
2.	26 Oktober 2020	Awatara Brata
3.	3 April 2021	Nggayuh Lintang, Nggegem Rembulan

4.	5 Juni 2021	Duta Pamungkas
5.	10 November 2021	Gita Sri Narayana
6.	12 Maret 2022	The Romance of Kresna
7.	4 Juni 2022	The Story of Kresna
8.	6 Agustus 2022	Kresna War Strategy
9.	29 Oktober 2022	Kresna the Master of Leader
10.	10 Juni 2023	Suryaning Jagad
11.	22 Juni 2024	Hasta Brata

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang telak dilaksanakan oleh seseorang serta memiliki hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.2 penelitian relevan

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Eka Yuliastuti (2020)	Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Acara Adat Sammilan pada Masyarakat Adat Magho Sekappung Libo	Budaya adat Sammilan mengandung banyak nilai positif yang dapat diterapkan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat maupun bernegara,karena masih selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang ada dan berlaku serta masih diterapkan oleh warga masyarakat adat di desa Negara Batin. Karena pada hakikatnya, budaya adat Sammilan hadir ditengah-tengah masyarakat yang masih sangat	Penelitian ini mengangkat kearifan lokal Kresnayana yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dalam pelaksanaannya. Kearifan lokal Kresnayana ini mewujudkan adanya nilai-nilai Pancasila terutama nilai Persatuan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini.

			menjaga dan memelihara Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan.	
2	I Gusti Agung Paramita (2020)	Aktualisasi Pancasila dalam Budaya Masyarakat Bali Aga	Budaya masyarakat Bali Aga di Desa Cempaga dan Pedawa sangat relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Aktualisasi dua sila dari Pancasila dalam masyarakat di Desa Cempaga yakni sila tentang kerakyatan dan keadilan sosial. Masyarakat Bali Aga di Desa Cempaga menerjemahkan prinsip kerakyatan dalam kehidupan keseharian. Bentuk aktualisasi nilai Pancasila dalam budaya masyarakat Desa Pedawa juga tidak jauh berbeda dengan Desa Cempaga. Khususnya yang berhubungan dengan musyawarah mufakat dan sikap gotong royong yang merupakan wujud dari Eka Sila Bung Karno. Dalam	Penelitian ini berfokus pada kearifan lokal asli dari Kabupaten Blitar yaitu Kresnayana. Kearifan lokal Kresnayana ini diceritakan berdasarkan pada kisah tokoh Kresna yang tertuang pada relief bangunan candi Penataran. Penelitian ini akan menggali lebih dalam perwujudan nilai-nilai Persatuan yang ada dalam kearifan lokal Kresnayana tersebut.

			kehidupan sosio-kultural di Desa Pedawa, prinsipprinsip pemusyawaratan dijunjung tinggi. Mereka akan bermusyawarah ketika ada kegiatan-kegiatan sosial, budaya dan keagamaan, apalagi berhubungan dengan pengambilan keputusan penting di desanya.	
3	Petrus Dionisius Aristo Syukur (2021)	Penerapan Nilai Pancasila dalam Konteks Pembangunan Rumah Adat Manggarai di Amba Desa Watu Rambung	Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembangunan rumah adat (Mbaru Tembong) Manggarai di Amba desa Watu Rambung, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat pada tahap penutupan seng (Ancem Bobong), tahap pembersihan kotoran sisa pembangunan (Congko Lokap). Pada tahap terakhir ini tidak terlepas dari adanya upacara adat, yang tujuannya adalah ucapan terima	Penelitian ini berfokus pada perwujudan nilai-nilai persatuan yang ada pada kearifan lokal Kresnayana. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan bagaimana perwujudan indikator-indikator persatuan, yang nantinya bisa dijadikan referensi siswa yang terlibat dalam festival tersebut sebagai unjuk karya P5.

			kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan leluhur atas perlindungannya dalam proses pembangunan dan meminta keamanan serta kedamaian seluruh warga kampung selama hidup di masa yang akan datang.	
4	Susi Susanti (2021)	Implementasi Nilai Persatuan dan Permusyawaratan dalam Tradisi Pesta Panen Padi di Desa Lantang, kecamatan Polongbangkeng Selatan, kabupaten Takalar	Penerapan nilai persatuan yakni terlihat dari pelaksanaan pesta panen yang dikerjakan bersama-sama tanpa memandang golongan baik laki-laki, perempuan, masyarakat biasa maupun masyarakat dari kalangan atas, semua berbaur bersatu mengerjakannya mulai dari gotong royong, bersama-sama mengambil bambu,membuat kaddo bulo,mandi-mandi bersama, makan bersama, serta masyarakat antusias dalam mengikuti lomba yang diadakan.	Penelitian ini memuat tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila yang terfokus pada nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan berbagai indikator yang diterapkan pada kearifan lokal Kresnayana.
5	Kristofurus Bagas	Perwujudan Nilai-Nilai Persatuan dalam	Ditemukan bahwa proses, fungsi, dan	Penelitian ini akan menggali lebih dalam

	Romualdi (2023)	Kearifan Lokal Tradisional Taba' Adat Dayak Tamambaloh	tujuan pembunyian Taba' Dayak Tamambaloh mempunyai korelasi kuat sebagai manifestasi nilai-nilai Pancasila. Taba' menjadi media komunikasi yang mengiringi dan menggerakkan aktivitas masyarakat Dayak Tamambaloh. Aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang timbul ketika Taba' dibunyikan kemudian teridentifikasi mempunyai keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila yang berorientasi pada prinsip religius, kemanusiaan, gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial.	perwujudan nilai-nilai Persatuan Indonesia yang memiliki indikator persatuan, kebersamaan, kecintaan pada bangsa, dan Bhineka Tunggal Ika dalam pelaksanaan kearifan lokal Kresnayana di Kabupaten Blitar.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa relevansi kelima penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam kearifan lokal suatu daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada perwujudan nilai Persatuan Indonesia untuk mengetahui lebih

dalam lagi tentang “Perwujudan Nilai Persatuan Indonesia dalam Kearifan Lokal Kresnayana di Kabupaten Blitar”.

2.3 Kerangka Berpikir

Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup berbangsa harus dijadikan landasan dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diwujudkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ada 5 nilai, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Konsep kearifan lokal atau tradisi lokal adalah pengetahuan yang hanya dimiliki suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah dikembangkan sejak lama hasil dari proses interaktif antara masyarakat dengan lingungan. Kearifan lokal berasal dari sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal ataupun internasional.

Kabupaten Blitar merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi dan daya tarik wisata yang menarik dan berkembang di Jawa Timur, termasuk wisata budaya. Wisata budaya di Kabupaten Blitar meliputi seni, festival musik, peninggalan sejarah seperti candi dan pagoda serta sejumlah festival tahunan. Melalui penyelenggaraan festival Kresnayana, Kabupaten Blitar masuk dalam peringkat 10 besar acara budaya lokal di Jawa Timur.

Penulis akan meneliti tentang Perwujudan Nilai Persatuan Indonesia dalam Kearifan Lokal Kresnayana di Kabupaten Blitar yang menjadi sebuah budaya (kearifan lokal) yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Penelitian ini dilaksanakan karena adanya fenomena pada masyarakat yang menarik berkaitan dengan nilai Pancasila yang terkandung dalam festival Kresnayana tersebut. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dalam festival Kresnayana, namun beberapa peneliti tersebut berfokus pada nilai ekonomi dan juga sosial dalam festival tersebut.

Alur pikir dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui gambar 2.3 sebagai berikut:

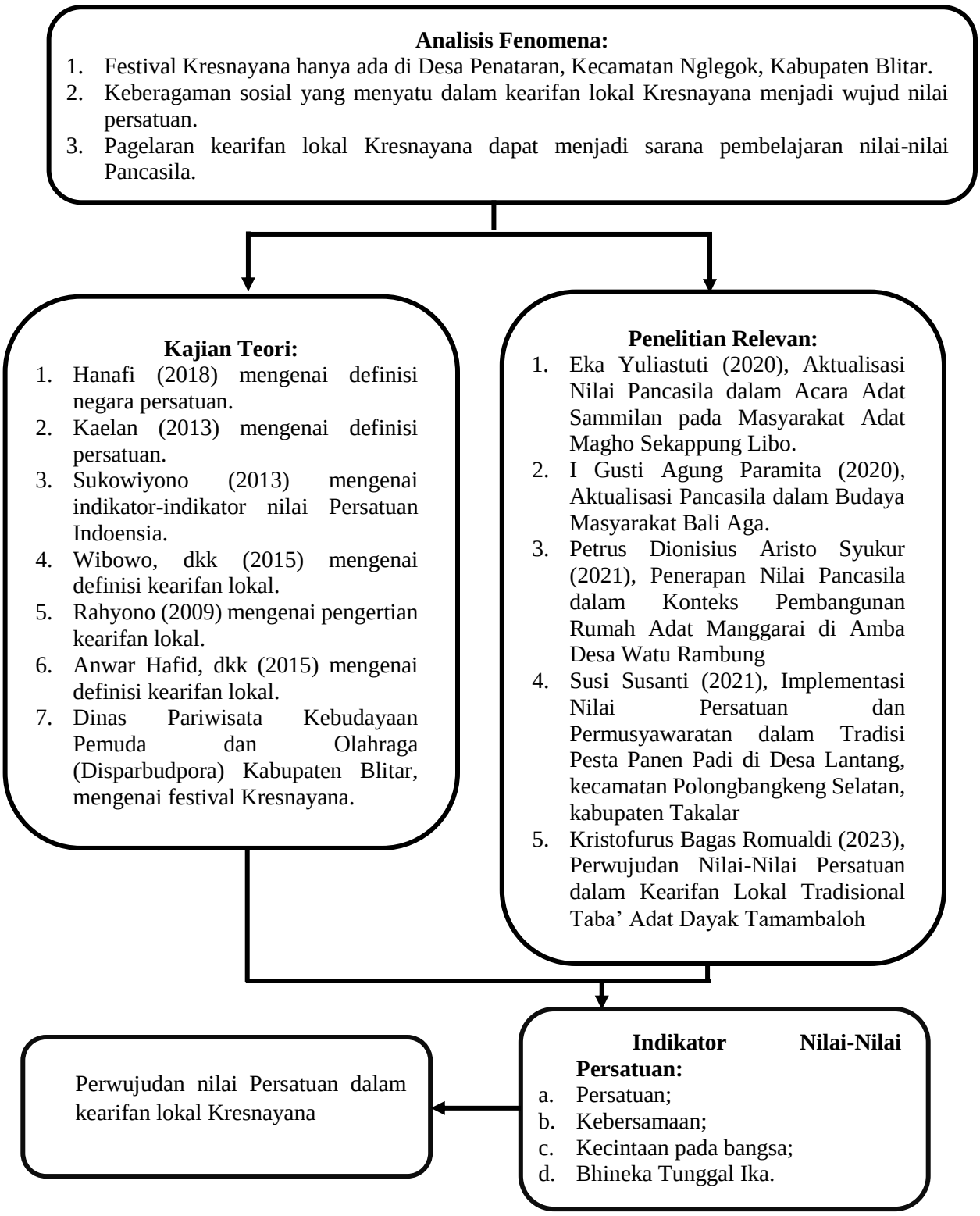

Gambar 2.3 kerangka berpikir